

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didalam lingkup dunia bisnis, perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnisnya sangat membutuhkan data akuntansi, karena akuntansi mempunyai unsur-unsur didalam laporan keuangan yang terdiri dari aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Mempelajari dan memahami akuntansi sangat membantu suatu perusahaan dalam upaya menilai kinerja perusahaan. Dalam menemukan informasi tentang kinerja perusahaan terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah informasi penting yang berasal dari hasil analisis proses akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja dan untuk mengetahui laporan posisi keuangan. Untuk mengukur hasil kinerja, perusahaan dapat menggunakan informasi laba yang digunakan oleh pihak eksternal sebagai indikator untuk menentukan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan mencerminkan laba pada masa mendatang (Puspitowati & Mulya, 2014). Pada masa globalisasi, pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat menjadi tantangan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, salah satunya adalah meningkatkan kualitas pendapatan (laba). Oleh karena itu, kualitas laba menjadi penting bagi pengguna informasi akuntansi saat membuat keputusan (Ginting, 2017).

Kualitas laba merupakan ukuran yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan untuk membandingkan apakah

rencana mereka sebelumnya sejalan dengan laba yang mereka dapatkan saat ini. Apabila suatu perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal, dan hal ini bisa memberikan informasi yang akurat untuk membantu dalam mengambil keputusan bagi perusahaan, maka laba tersebut dianggap berkualitas. Jika laba yang dihasilkan perusahaan terbukti berkualitas, maka pihak eksternal tidak akan ragu memberikan dana untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Ashma' & Rahmawati, 2019). Kualitas yang baik memiliki 4 karakteristik yaitu persistensi, prediktabilitas, relevansi nilai dan ketepatan waktu (Kazemi *et al.*, 2011).

Perusahaan yang memiliki laba stabil adalah perusahaan yang mempunyai kualitas laba yang baik. Dan manfaat laba ini harus dilaporkan dalam bentuk yang sebenarnya bukan dari hasil manipulasi data (Wulandari *et al.*, 2021). Laba juga dapat digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaannya dan bagaimana keadaan ekonomi sebenarnya. Investor sangat memperhatikan informasi laba sehingga perusahaan mengambil berbagai pendekatan untuk menyajikan laporan keuangan. Hal ini menjadikan manajer lebih memahami informasi perusahaan daripada pemegang saham. Oleh karena itu, manajer bisa saja memanipulasi laporan keuangan. Manipulasi laporan keuangan adalah cara manajemen membuat laporan keuangan untuk keuntungan pribadi, yang bisa mengakibatkan manipulasi laba sehingga kualitas laba bisa memburuk (Lusiani & Khafid, 2022). Pentingnya informasi laba juga dijelaskan dalam *Statement Of Financial Accounting (SFAC) No.1* yang menyatakan bahwa laba selain digunakan untuk menilai kinerja manajemen juga dapat membantu mengestimasi

kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko dalam suatu investasi atau kredit (Abidin *et al.*, 2022).

Beberapa komponen yang mempengaruhi kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba adalah suatu ukuran yang mampu menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat mempertahankan laba agar tetap stabil pada saat ini maupun masa yang akan datang. Semakin tinggi persistensi laba maka semakin tinggi pula kualitas laba suatu perusahaan (Marlina & Idayati, 2021). Menurut Ashma' & Rahmawati (2019) Persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, karena dalam menentukan keputusan investasi, investor tidak hanya menilai berdasarkan informasi laba. Namun, berbeda dengan penelitian Kristanti (2022) yang memaparkan persistensi laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan labanya dari tahun ke tahun lebih membuat para investor tertarik terhadap laporan keuangan.

Investment Opportunity Set (IOS) adalah keputusan berinvestasi terdiri dari dalam bentuk kombinasi aset dan pilihan investasi di masa depan. Menurut penelitian Jaya & Wirama (2017) menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki nilai *Investment Opportunity Set (IOS)* tinggi mengakibatkan *discretionary accruals* perusahaan juga tinggi, maka kualitas laba yang disajikan rendah. Semakin besar kesempatan berinvestasi perusahaan maka kemungkinan manajemen akan termotivasi melakukan manipulasi laba untuk memperindah informasi laba tersebut, sehingga kualitas perusahaan menjadi

rendah. Namun, menurut penelitian Narita & Taqwa (2020) bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa investor memiliki keinginan jangka pendek untuk memperoleh keuntungan.

Struktur modal merupakan alat untuk mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk menentukan seberapa besar suatu perusahaan bergantung pada kreditor untuk membiayai aset perusahaan (Abidin *et al.*, 2022). Menurut penelitian Tarigan (2022) struktur modal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Berbeda dengan penelitian Yuliana & Fauziah (2022) struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya.

Ukuran perusahaan dapat berkaitan langsung dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan kelangsungan usaha perusahaan tersebut dalam meningkatkan keuangan Rohmansyah *et al.*, (2022). Menurut penelitian Kristanti (2022) ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kualitas laba juga semakin besar. Namun, pernyataan ini tidak sejalan dengan penelitian Ginting (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Perusahaan yang besar atau perusahaan yang kecil tidak mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Vionita & Asyik (2020) sebagai fenomena bahwa ada beberapa variabel yang berdampak pada kualitas laba. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel yang digunakan yang mana pada penelitian sebelumnya menggunakan struktur modal, *investment opportunity set* (IOS), dan pertumbuhan laba sebagai variabel independennya. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan persistensi laba, *investment opportunity set* (IOS), dan struktur modal serta menambah variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Temuan penelitian sebelumnya yang bervariasi menunjukkan bahwa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba tidak konsisten. Oleh karena itu, hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2019-2023 karena pada periode penelitian ini data laporan keuangannya merupakan data laporan keuangan terbaru yang diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan saat ini sudah tepat waktu.

Ditimbang dari penelitian sebelumnya, peneliti menambah variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan sebagai bentuk kebaruan dari penelitian terdahulu. Ukuran perusahaan adalah skala perhitungan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya asset atau total aktiva

yang dimiliki perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut, sedangkan semakin kecilnya asset perusahaan maka ukuran perusahaan tersebut juga semakin kecil. Perusahaan besar memiliki keuntungan dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil karena ukuran perusahaan yang besar memiliki kemampuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh skala dan return yang bisa menyebabkan perusahaan yang besar lebih banyak memperoleh laba (Paramita *et al.*, 2020).

Alasan peneliti menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian. karena perusahaan pertambangan memegang peranan penting bagi negara Indonesia yang dapat menambah pendapatan dan memberikan devisa yang besar bagi negara serta membuat perekonomian di sekitar lokasi pertambangan lebih maju. Seperti dilansir dari laman www.investasi.kontan.ac.id yang ditulis pada 8 Mei 2023, memaparkan kinerja emiten pertambangan yang mengalami peningkatan laba, seperti PT Bayan Resources Tbk (BYAN) mencetak laba bersih senilai US\$ 463,1 juta di kuartal pertama 2023. Laba bersih ini naik 12,27% jika dibandingkan periode yang sama tahun 2022 sebesar US\$ 412,4 juta. PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) mencatat laba bersih meningkat 14,5% secara tahunan menjadi US\$ 458,04 juta. Per kuartal pertama 2023, PT BUMI membukukan laba periode berjalan senilai US\$ 60,2 juta, naik 39,3% dari laba bersih di periode yang sama tahun 2022 sebesar US\$ 43,3 juta.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Persistensi Laba, *Investment Opportunity Set*, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan**

Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kualitas laba itu sendiri. Dari beberapa faktor yang dapat dilihat dari penelitian sebelumnya, terdapat faktor-faktor yang menurut peneliti menarik untuk diteliti lebih lanjut karena menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh persistensi laba, *investment opportunity set*, struktur modal dan ukuran perusahaan, terhadap kualitas laba, yang selama ini tidak konsisten.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
2. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
7. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
8. Apakah persistensi laba, *investment opportunity set*, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Penelitian ini menggunakan kualitas laba sebagai variabel dependen.
3. Penelitian ini menggunakan persistensi laba, *investment opportunity set*, struktur modal sebagai variabel independen.
4. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

7. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
8. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba, *investment opportunity set*, dan struktur modal secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan atau wawasan tambahan mengenai pengaruh persistensi laba, *investment opportunity set*, dan struktur modal terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan guna mengambil langkah dan keputusan untuk melakukan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan kedepannya.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi baru baik untuk penelitian lanjutan ataupun guna menjadi bahan bacaan terutama terkait kualitas laba sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

1.7 Sistematika Penelitian

Penulisan pada penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan permasalahan, pembatasan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini memuat penjelasan tentang kajian pustaka, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik penentuan populasi dan sampel, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat penjelasan terkait deskripsi unit analisis/observasi serta hasil temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan temuan penelitian.